ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT MATA MAKASSAR

Oleh :

ST PUAN MAHARANI

4518012049

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Mata Makassar
Nama Mahasiswa	: ST Puan Maharani
Nomor Stambuk	: 4518012049
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Studi	: Manajemen
Tempat Penelitian	: Rumah Sakit Mata Makassar

Menyetujui

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH.	**Indrayani Nur.,S.Pd.,SE.,M.Si**

Mengetahui dan Mengesahkan

Se bagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa	**Ketua Program Studi Manajemen**
Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,MM	**Ahmad Jumarding, SE., MM**

Tanggal Pengesahan : ……

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : St Puan Maharani

Nim : 4518012049

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Mata Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 1 Juni 2022

Mahasiswa yang bersangkutan

St Puan Maharani

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT MATA MAKASSAR

Olehh:
St Puan Maharani

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnin
Universitas Bosowa

ABSTRAK

St. Puan Maharani, Program Studi S1 Ekonomi Manajemen Keuangan, Universitas Bosowa, Agustus 2022, Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Mata Makassar.

Laporan keuangan adalah suatu penyjian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas.Tujuan laporan keuangan aadalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu enttas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk menggunakan dan mengambil data keuangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas dan juga rasio leverage.

Dalam penelitian ini menghasilkan ROA dan ROE yang hampir sama disetiap tahunnya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN MAKASSAR EYE HOSPITAL

By:
St Puan Maharani

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University

ABSTRACT

St. Puan Maharani, Bachelor of Economics and Financial Management Study Program, University of Bosowa, August 2022, Financial Performance Analysis at Makassar Eye Hospital.

Financial statements are a structured presentation of the financial position of an entity. The purpose of financial statements is to provide information regarding the financial position, financial performance, and changes in the financial position of an entity that is useful for most users of financial statements in making economic decisions.

The research method used is quantitative. Data collection techniques are observation and interviews to use and retrieve financial data. The data analysis technique used is by using the profitability ratio and also the leverage ratio.
In this study, ROA and ROE are almost the same every year.

Keywords: Financial Statements, Profitability Ratios

KATA PENGANTAR

Ucapan puji dan syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan juga karunia-Nya, dan tak lupa juga kita salam dan shalawat hanya tercurah pada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **"Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Mata makassar"**.

Selama Menjalankan proses belajar dan melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini,, penulis mendapatkan banyak bimbingan,arahan,saran dan juga kritik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda "Almarhum Maladi yunus" beserta Mama Tercinta "Andi Asfiani sofyan" dan juga Saudara saya yang selalu mensupport saya dalam segala hal kakak pertama saya "Muhammad Gilang Anugrah" dan Kakak kedua saya "St Febrina Ramadhani" ".

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr. Thamrin Abduh.SE., M.Si dan Bapak Syamsuddin Jafar, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, dan juga memberikan saya motivasi serta pengarahan kepada penulis dalam menyelsaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dose Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya
7. Para staf akademik Fakultas Ekonomi yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
8. Kepada keluarga besar saya “Hj.A.Asia Sofyan” yang juga selalu memberi semangat untuk saya dan nasehat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada Sahabat Syarifa Nadila , Dhea zakiyah, Fitri Ramadhani dan juga Geng saya Bernama “Cuslay”yang selalu mendukung,dan memberikan semangat dan juga masukan dalam skripsi ini.Thank you for always support me !
10. Kepada teman kuliah saya yang juga selalu mendukung dan menemani dalam menyusun skripsi ini yang pertama Ryan Maulana Saputra, Firda Aprila,

Cakra Yudha Mamarasi,Annisa Putri Amalia, Hasna Sri Wahyuli,Carlin Kanan,Indryani Fatiha ruslan,Fara sitah,dan Andi Rafly Batara sava.

11. Dan terakhir untuk diri saya sendiri yang selalu berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sabar. So proud of me!!

Makassar, 1 Juni 2022

Penulis

St Puan Maharani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Batasan Masalah 4

1.3 Rumusan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

2.1 Tinjauan Teoritis 5

2.1.1 Manajemen Keuangan 5

2.1.2 Laporan Keuangan 7

2.1.3 Kinerja Keuangan 13

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan 15

2.1.5 Indikator Kinerja Keuangan 16

2.1.6 Konsep Kinerja 20

2.1.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja 24

2.2 Kerangka Pikir 25

2.3 Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 27

3.2 Metode Pengumpulan Data 27

3.2.1 Jenis Data 27

3.2.2 Sumber Data 27

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data 27

3.3 Populasi dan Sampel 28

3.3.1 Populasi 28

3.3.2 Sampel 28

3.4 Definisi Operasional 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32

4.1 Gambaran Umum Perusahaan 32

4.2 Deskripsi Data 46

4.3 Analisis Data 49

4.4 Analisis Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Rumah Sakit Mata Makassar Periode 2018-2020 55

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V PENUTUP 63

4.1 Kesimpulan 63

4.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Draf Skor Penilaian ROA 30

Tabel 3.2 Draf Skor Penilaian ROE..... 30

DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Pikir..... 25

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BKMM Makassar..... 33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang makin tajam, demikian halnya dengan industri pelayanan kesehatan sebagai dampak kemajuan teknologi bidang kesehatan menuntut pembiayaan dan investasi yang sangat mahal, sementara itu kemampuan pemerintah dalam membiayai pelayanan kesehatan masyarakat semakin terbatas. Oleh karena itu perlu memberikan otonomi dengan ruang gerak yang lebih leluasa bagi rumah sakit mata dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sekaligus diharapkan BLU (Badan Layanan Umum) rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Dalam rangka upaya tersebut perlu dilakukan penataan kembali secara administratif maupun dalam pengelolaan keuangan, agar kekayaan negara yang tertanam di rumah sakit mata dapat dipergunakan secara lebih optimal. Sebagai salah satu upaya agar rumah sakit mata dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka perlu diberikan status badan layanan umum rumah sakit mata yang berorientasi kepada usaha pelayanan kepada masyarakat yaitu dalam bentuk Badan Layanan Umum (BLU). Diharapkan dengan status tersebut pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik dan mutu pelayanan kesehatan dapat meningkat, di samping itu 2 kemandirian badan layanan umum rumah sakit mata dalam pemupukan dan pengelolaan sumber daya dapat lebih ditingkatkan.

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk dari Badan Layanan Umum dalam instansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa Badan Layanan Umum merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip dan prodiktifitas".

Dalam rangka pengembangan Pelayanan Kesehatan Mata, maka Pemerintah melalui SK Menkes RI No. 350 a/Menkes/SK/VI/1991 melembagakan 12 UPT di bidang Kesehatan Masyarakat, salah satu diantaranya adalah BKMM Prop. Sul-Sel diresmikan oleh Dirjen Binkesmas Depkes RI Dr. Leimena, MPH di Gedung Baru Komp. Kesehatan Banta-Bantaeng Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 19 Makasar.

Peningkatan kebutuhan masyarakat atas pelayanan kesehatan yang diberikan badan layanan umum rumah sakit, menuntut manajemen badan layanan umum rumah sakit untuk bekerja secara profesional. Selain itu, walaupun sumber daya yang tersedia sangat terbatas badan layanan umum rumah sakit tetap diharuskan untuk dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Sebagai ciri khusus dari usaha jasa pelayanan kesehatan di badan layanan umum rumah sakit adalah sulitnya meramalkan kebutuhan pelayanan, baik jenis, jumlah maupun mutu pelayanan yang diperlukan masyarakat. Sementara itu, di sisi lain badan layanan umum rumah sakit dituntut untuk selalu siap dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana, tenaga serta dana yang dibutuhkan harus selalu siap dalam rangka mendukung pelayanan.

Di sisi lain dalam pengelolaan sumber daya, Badan layanan umum rumah sakit juga dituntut untuk dapat menyajikan data dan informasi yang akurat, tersaji secara tepat waktu bagi kepentingan pihak-pihak yang memerlukan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya di bidang keuangan, meliputi transaksi keuangan yang mencakup sumber daya, pendapatan dan beban, maka diperlukan sarana dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana media komunikasi diantara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana yang tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Keuangan rumah sakit disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Perlu diketahui bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan rumah sakit, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal rumah sakit perlu menyediakan informasi non-keuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul proposal sebagai berikut: "**Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Mata Makassar** ."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Mata Makassar pada tahun 2018 – 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kinerja keuangan Rumah Sakit Mata Makassar selama tahun 2018 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat bagi akademisi

   Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan rumah sakit.

3. Manfaat bagi peneliti

   Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menejemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan/organisasi yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukuan oleh individu, perusahaan, organisasi maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan

biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Abdul Halim dan Sarwoko (2013:3) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

Menurut *Agus Sartono (2010:1)* Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran ivestasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut *Moh. Benny Alexandri (2009:7)* pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

a) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
b) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.
c) Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Menurut D. Agus Harijto dan Martono (2011:4) manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan/organisasi secara menyeluruh.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas - entitas entah di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan rumah sakit. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut Weygandt (2009), setelah transaksi diidentivikasi, dicatat, dan diikhtisar, maka selanjutnya adalah membuat empat laporan keuangan yaitu:

1) Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang diperoleh selama satu periode tertentu
2) Laporan entitas pemilik (*owner's equity statement*) merangkum perubahan - perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu
3) Neraca (*balance sheet*) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu
4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merangkum seluruh informasi mengenai arus masuk (penerimaan-penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran-pembayaran) untuk periode waktu tertentu.

Menurut Munawir (2008) , tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan yaitu:

1) *Balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca
2) *Income statement* atau laporan laba rugi, dan
3) *Statement of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal.

Jadi, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini. Kondisi tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba - rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya 3 bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisa laporan keuangan tersebut dianalisis.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak di capai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan di susun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermammfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut *Fahmi (2011:28)* tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan

informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsu-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermamfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan informasi ini harus factual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Dr. Kasmir (2014) Tujuan dan pembuatan laporan keuangan yaitu :

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive, dan modal perusahaan.
6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7) Memberikan informasi tentang catatan - catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti pelaporan keuangan tersebut ditunjukkan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil penghasilan ekonomi secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dan eksistensi atau Rumah Sakit itu dapat dibedakan menjadi 2 (dua) golongan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah mereka yang belum bebas melihat data-data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manager yang merupakan "Orang Dalam" orang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan Rumah Sakit. Pihak eksternal adalah pihak lain diluar Rumah Sakit yang tidak berwenang melihat keuangan secara terperinci.

1) Pihak Internal yaitu pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional Rumah Sakit. Dalam pihak ini bila seseorang manager misalnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi Rumah Sakit.
2) Pihak Eksternal yaitu pihak yang berkepentingan terhadap Rumah Sakit, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan operasional Rumah Sakit di antaranya sebagi berikut ;
   a. Pemilik Rumah Sakit, fungsi laporan keuangan disini untuk memberitahu posisi keuangan Rumah Sakit kepada si pemiliknya
   b. Investor dan Pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis kedepan

dari sebuah Runah Sakit, jadi bisa di simpulkan laporan keuangan yang baik bisa menarik investor.

c. Kreditor, sering kali pemberi hutang melihat kinerja Rumah Sakit dari laporan keuangan, karena dari laporan bisa dilihat rasio kemampuan Rumah Sakit untuk melunasi hutang - hutangnya.
d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu Rumah Sakit berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari Rumah Sakit tersebut.
e. Karyawan, merek, mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui prifitabilitas dan akuntabilitas Rumah Sakit tempat Mereka bekerja.
f. Masyarakat, terutama yang berada disekitar Rumah Sakit, karena Rumah Sakit berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial Rumah Sakit.

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut *Weygandt (2009)*, perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor

untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

1) Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, operasi dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.
2) Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
3) Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.
4) Pemasok (*supplier*) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena mereka memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan memengaruhi hubungan kerja sama dengan perusahaan supplier.

5) Pemerintah memiliki keterikatan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui intansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja dalam operasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi selalu mengharapkan bahwa kinerja dari pada karyawan organisasi haruslah baik dan selalu meningkat, terutama kinerja keuangan organisasi tersebut. Para atasan atau manager sering tidak memperhatikan kinerja kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah.

Menurut Fahmi (2011: 2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan Dan Padjastuti (2004:200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan dapat digunakan berbagai macam alat analisis, antara lain :

a. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai komdisi keuangan dan prestasi keuangan.
b. Analisis kesehatan keuangan perusahaan (analisis diskriminan) digunakan untuk mengingtakan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian yang serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak.
c. Analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan, sering digunakan untuk pengendalian devisi
d. Analisis horizontal dan vertical digunakan sebagai perbandingan laporan.
e. Analisi sumber dana dan penggunaan dana menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana.

Penilaian atau pengukuran kinerja dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personal. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pengertian kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personel pemegang peranan penting.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak.

Menurut Jumingan (2017), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

1. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
b. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
c. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2009:416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
b. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
c. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi,transfer dan pemberhentian.

2.1.5 Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar

(utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat rasio likuditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masingmasing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2012:32),"Solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang." Sedangkan menurut Riyanto (2010:32), "Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang)."

Menurut Kasmir (2012:153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. 666999Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio:

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33), "Rentabilitas atau Profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ". Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

2.1.6 Konsep Kinerja

1. Pengukuran Kinerja

   Pengukuran kinerja merupakan titik awal dalam manajeman kinerja sebelum dilakukan pengindetifikasian indikatgor kinerja serta pengujian terhadap reliabilitas dan validitas alat ukur kinerja yang akan digunakan. Hasil dari pengukuran kinerja hanya memberikan pandangan bahwa terdapat beberapa kinerja yang dicapai saat ini dengan target yang diharapkan , tetapi tidak memberikanarahan mengapa perbedaan itu menjadi dan tidak memberikan cara penyelesaian perbedaan tersebut.

2. Evaluasi Hasil Pengukuran

   Evaluasi kinerja merupakan perbandingan antara hasil penilaian kerja dengan rencana atau standar-standar yang telah di sepakati. Pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana kaji banding. Kaji banding ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal, kaji banding internal dapat dilakukan terhadap kinerja terbaik yang pernah dicapai, rata-rata kinerja pada masa lalu periode tertentu strandar teknis yang di persyaratkan, dan kinerja tahun terakhir. Sedangkan kaji banding secara eksternal dapat dilakukan terhadap pesaing langsung, perusahaan lain yang dapat di perbandingkan, perusahaan lain sektor tersebut dan pencapaian rata - rata industri sejenis.

3. Diagnosis Proses Perbaikan

   Diagnosis kinerja merupakan proses untuk mendapatkan sebab– sebab dari devenisi kinerja dan menemukan cara untuk mencapai kinerja yang ditargetkan

. Analisis sebab-akibat ini diperlukan sebagai landasan dalam menerapkan tindakan perbaikan dalam kasus – kasus serupa pada periode berikutnya.

4. Tindak Lanjut

Tahap selanjutnya merupakan tahap tindak lanjut yang terdapat perbaikan kinerja perusahaan. Terdapat dua aspek yang berbeda dalam tindak perbaikan yang harus dilakukan, yaitu aspek teknis dan aspek strategis. Dalam aspek teknis dipokuskan pada perbaikan kinerja dalam jangka pendek. Sedangkan aspek strategis lebih berfokus pada pengambilan keputusan di level manajemen yang lebih tinggi untuk jangka panjang. Dengan memperhatikan pandangan para pakar diatas dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya manajemen kinerja adalah suatu proses pengelolaan organisasi demi mencapai kesuksesan perusahaan sesuai dengan kerangka tujuan, dan standar yang telah disepakati. Proses ini terdiri atas kegiatan identifikasi, pengukuran kinerja, evaluasi hasil pengukuran, diagnosis proses perbaikan, dan tindak lanjut yang dilakukan secara sistematis untuk memaksimalkan produktivitas perusahaan.

Penilaian kinerja sering kali didasarkan pada laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut di analisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir tujuan penelitian kinerja perusahaan yaitu:

1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan harus segera dipenuhi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi keungannya pada saat ditagih.
2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusaan tersebut di likuidasi baik dari kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Analisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Informasi yang tersaji didalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio laporan keuangan.

Menurut Wibowo (2011:229) menjelaskan pengukuran kinerja sebagai berikut: pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waku yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk melakukan penilaian tesebut diperlukan kemampuan untuk mengukur kinerja sehingga diperlukan adanya ukuran kinerja.

Menurut Gary Dessler dalam Pasolong (2013: 182) mendefenisikan pengukuran kinerja bahwa : Penilaian kinerja adalah merupakan upaya sistematis untuk membandingkan apa yang dicapai seseorang dibandingkan dengan standar yang ada. Tujuannya, yaitu untuk mendorong kinerja seseorang agar bisa berada diatas rata - rata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah menilai hasil kerja suatu organisasi publik. Penilaian hasil kerja tersebut untuk melihat apakah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi publik telah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi publik tersebut.

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya dengan dilakukan penyederhanaan tersebut sehingga lebih mudah atau dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dengan pos yang lainnya dan juga dapat membandingkannya dengan rasio lain, dengan itu kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

1) Rasio Profabilitas

a. Imbalan Atas Aktiva Tetap (*ROA / Return On Assets*)

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Merupakan ukuran efektivitas pimpinan bantuan layanan umum dalam mengelola asetnya.

$$\mathbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Total\ Aset}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

b. Imbalan Ekuitas (*ROE / Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi modal satker bantuan layanan umum semakin kuat.

$$\mathbf{ROE} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

2.1.7 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Gibson dalam (Saragih, 2017) ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja keuangan yaitu :

1. Variabel Individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.

2. Variabel Organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.

3. ariabel Psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

2.2 Kerangka Pikir

gambar 2.1 Kerangka Pikir

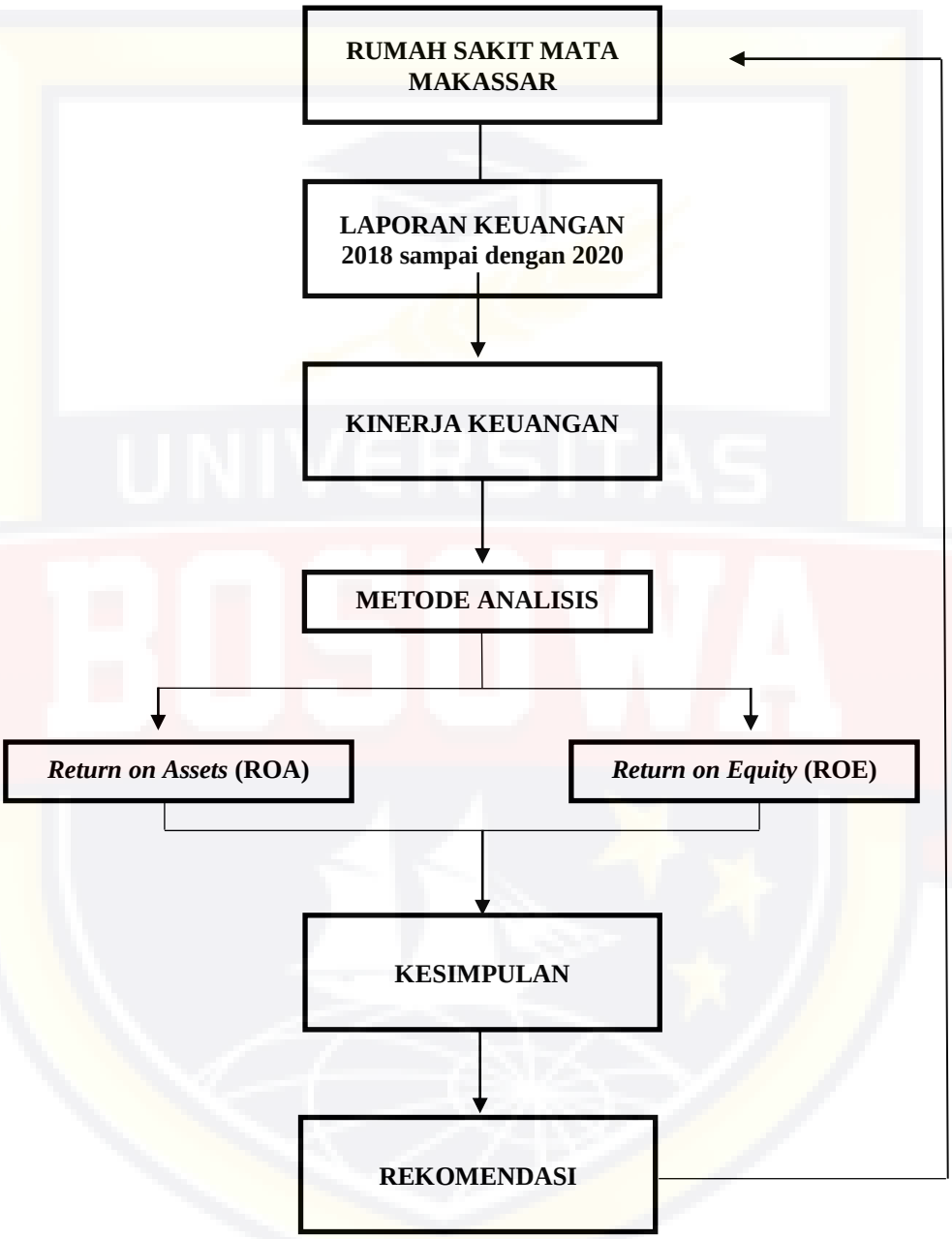

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penulisan ini adalah Diduga bahwa kinerja keuangan Rumah Sakit Mata Makassar belum optimal dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Mata Makassar, yang berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma Nomor.19, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jangka waktu penelitian dilakukan selama ± 2 (dua) bulan, yaitu pada Bulan Maret – Mei 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis data yang di pergunakan adalah data kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono 2014 : 224)

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 dari Rumah sakit mata makassar. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber lainnya berupa 3informasi lainnya terutama mengenai data akuisisi rumah sakit mata makassar.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Studi Lapangan Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dengan cara ini adalah:

a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat interaksi.
b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait didalam Rumah Sakit.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Menurut Sugiyono 2014:115). Populasi penelitian ini mengunakan data yg di himpun dari Laporan keuangan Rumah Sakit Mata Makassar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 81). Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah Laporan Keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sejumlah 3x12 bulan = 36 (tiga puluh enam) *sampling*.

3.4 Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja dalam operasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi yang telah ditetapkan. Dalam setiap organisasi selalu mengharapkan bahwa kinerja dari pada karyawan organisasi haruslah baik dan selalu meningkat, terutama kinerja keuangan organisasi tersebut. Para atasan atau manager sering tidak memperhatikan kinerja kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah.

Menurut Fahmi (2011: 2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan Dan Padjastuti (2004:200), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

2. Metode Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriftif kuantitatif yaitu melakukan analisis dari data-data keuangan dan informasi yang diperoleh dari rumah sakit melalui perhitungan Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan standar penilaian kinerja keuangan rumah sakit .

1) Imbalan Atas Asset *(Return On Assets)*

$$\mathbf{ROA} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Total\ Aset}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Tabel 3.1
Draf Skor Penilaian ROA

Return On Asset (%) ROA	Skor
6 < ROA	2
5 < ROA ≤ 6	1,7
4 < ROA ≤ 5	1,4
3 < ROA ≤ 4	1,1
2 < ROA ≤ 3	0,8
1 < ROA ≤ 2	0,5
0 < ROA ≤ 1	0

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan

2) Imbalan Ekuitas (*ROE*)

$$\mathbf{ROE} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih}}{\boldsymbol{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Tabel 3.2
Draf Skor Penilaian *ROE*

Return On Ekuitas (%) *ROE*	Skor
8 < ROE	2
7 < ROE ≤ 8	1,8
6 < ROE ≤ 7	1,6
5 < ROE ≤ 6	1,4
4 < ROE ≤ 5	1,2
3 < ROE ≤ 4	1
2 < ROE ≤ 3	0,8
1 < ROE ≤ 2	0,6
0 < ROE ≤ 1	0,4
ROE ≤ 0	0

Sumber : Keputusan Menteri Keuangan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mata Makassar yang beralamat di Jalan Wijaya kusuma. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan Juni 2022. Rumah Sakit Mata makassar merupakan rumah sakit mata pertama di Makassar , Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Makassar sebelumnya berbentuk Seksi Mata dibawah koordinasi dan pengawasan Kanwil Departemen Kesehatan Propinsi Sul-Sel. Dalam rangka pengembangan Pelayanan Kesehatan Mata, maka Pemerintah melalui SK Menkes RI No. 350 a/Menkes/SK/VI/1991 melembangakan 12 UPT di bidang Kesehatan Masyarakat, salah satu diantaranya adalah BKMM Prop. Sul6-Sel. Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar sejak 8 Desember 2020 telah berubah menjadi Rumah Sakit Mata, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 83 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Mata Makassar.

4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Rumah Sakit Khusus Mata kelas A Unggulan

Misi

1. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Mata yang Paripurna.
2. Melaksanakan Kegiatan Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian Kesehatan Mata.
3. Menyelenggarakan Pelayanan Unggulan Katarak, Glaukoma dan Kelainan Refraksi.

4.1.2 Tujuan Perusahaan

Mewujudkan kegiatan Pendidikan, Pelatihan , Penelitian Kesehatan mata yang paripurna serta menyelanggarakan pelayanan unggulan kontrak dan yang paling penting menjadikan rumah sakit mata nomor 1 di Makassar.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan dan Pembagian Tugas

Berikut ini merupakan struktur organisasi Rumah Sakit Mata Makassar :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
BKMM Makassar

Adapun untuk pembagian tugas kerja secara umum dapat dijelaskan sebagian berikut :

1) A ***Job Description***

a. Kepala RS

Kepala Rumah Sakit atau direktur Rumah Sakit bertugas memimpin penyelenggaraan

Rumah Sakit. Dalam melaksanakan tugas kepala Rumah Sakit atau direktur Rumah Sakit menyelenggarakan fungsi :

1. penetapan kebijakan penyelenggaraan Rumah Sakit sesuai dengan kewenangannya
2. penyelenggaraan tugas dan fungsi Rumah Sakit;
3. pembinaan, pengawasan, dan pengendalian pelaksanaan tugas dan fungsi unsur organisasi; dan
4. evaluasi, pencatatan, dan pelaporan

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, dan tata persuratan, serta kerumahtanggaan Direktorat.

Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai uraian tugas:

1. Pelaksanaan administrasi ketatausahaan;
2. Pelaksanaan verifikasi produk hukum pelaksanaan program kegiatan;
3. Pelaksanaan administrasi kepegawaian;
4. Pelaksanaan penyusunan target pendapatan Mess Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, pembukuan dan penyetoran pendapatan mess;
5. Pelaksanaan penyusunan Rencana Strategis Jangka Menengah dan Rencana Kerja Anggaran;
6. Pelaksanaan pengelolaan pembukuan Bendahara Penerimaan dan Pengeluaran;

7. Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan, berupa penyusunaan Dokumen Penggunaan Anggaran;
8. Pelaksanaan penyusunan rencana umum pengadaan barang/jasa;
9. Pelaksanaan penatausahaan keuangan administrasi pengajuan permintaan dana dan verifikasi administrasi keuangan serta Laporan Keuangann;
10. Pelaksanaan penyusunan rencana kebutuhan barang, pemeliharaan aset, daftar investarisasi aset dan laporan pengadaan barang;
11. Pelaksanaan pemeliharaan Mess Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Gedung Kantor, Peralatan dan urusan kerumahtanggaan;
12. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan tugasnya;
13. Pelaksanaan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Kepala Badan, sesuai standar yang ditetapkan.

c. Seksi Pelayanan Kesehatan

Seksi Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Kesehatan di bidang pelayanan kesehatan dasar, tradisional dan rujukan, kesehatan keluarga, peningkatan mutu dan perijinan kesehatan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional.

Seksi Pelayanan Kesehatan mempunyai fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional;
3. penyiapan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional;
4. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya, serta pelayanan kesehatan tradisional; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Dinas.

a. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Primer mempunyai tugas penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan di bidang Pelayanan Kesehatan Primer.

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Primer mempunyai fungsi:

1. penyiapan bahan untuk perencanaan program dan kelembagaan pelayanan kesehatan primer termasuk jaminan kesehatan;
2. penyiapan bahan untuk pedoman teknis dan standar program pelayanan kesehatan primer termasuk jaminan kesehatan;

3. penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian program pelayanan kesehatan primer termasuk jaminan kesehatan;
4. pelaksanaan fasilitasi, pembinaan dan pengawasan program pelayanan kesehatan primer termasuk jaminan kesehatan;
5. pengembangan mutu pelayanan kesehatan primer termasuk jaminan kesehatan;
6. penyiapan bahan pembinaan, pengendalian,dan pengawasan untuk pelaksanaan pelayanan, registrasi dan akreditasi pelayanan Kesehatan Primer;
7. penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi, institusi pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat program pelayanan kesehatan primer;
8. penyiapan bahan koordinasi dan melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan;
9. penyiapan bahan penyusunan rekomendasi perijinan untuk fasilitas pelayanan kesehatan primer;
10. penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan program pelayanan kesehatan primer termasuk jaminan kesehatan;
11. penyiapan bahan kerjasama dengan BPJS;
12. fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan kepada PPK I (pemberi pelayanan kesehatan primer) yang bekerjasama dengan BPJS ; dan
13. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan mempunyai tugas penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan dibidang pelayanan kesehatan rujukan.

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan mempunyai fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang pelayanan medik dan keperawatan, penunjang, gawat darurat terpadu, kecelakaan lalu lintas, penanggulangan bencana di bidang kesehatan dan pengelolaan rujukan serta pemantauan mutu dan akreditasi rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Daerah;
2. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pelayanan medik dan keperawatan, penunjang, gawat darurat terpadu, kecelakaan lalu lintas, penanggulangan bencana di bidang kesehatan dan pengelolaan rujukan serta pemantauan mutu dan akreditasi rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Daerah;
3. penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelayanan medik dan keperawatan, penunjang, gawat darurat terpadu, kecelakaan lalu lintas, penanggulangan benc%ana di bidang kesehatan dan pengelolaan rujukan serta pemantauan mutu dan akreditasi rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Daerah;

4. penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi, institusi pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat, program pelayanan kesehatan rujukan;
5. penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program pelayanan kesehatan rujukan;
6. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan medik dan keperawatan, penunjang, gawat darurat terpadu, kecelakaan lalu lintas, penanggulangan bencana di bidang kesehatan dan pengelolaan rujukan serta pemantauan mutu dan akreditasi rumah sakit termasuk rumah sakit daerah;
7. penyiapan bahan penyusunan rekomendasi penerbitan ijin rumah sakit kelas C dan D; dan
8. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

c. Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional mempunyai tugas penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional, bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional mempunyai fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang pelayanan kesehatan tradisional empiris, komplementer dan integrasi termasuk fasilitas mutu dan akreditasinya;

2. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pelayanan kesehatan tradisional empiris, komplementer dan integrasi termasuk fasilitas mutu dan akreditasinya;
3. penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelayanan kesehatan tradisional empiris, komplementer dan integrasi termasuk fasilitas mutu dan akreditasinya;//
4. penyiapan bahan koordinasi dan sinkronisasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi, institusi pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat, di bidang pelayanan kesehatan tradisional ;
5. penyiapan bahan penyusunan perijinan dan registrasi untuk fasilitas pelayanan kesehatan tradisional empiris, komplementer dan integrasi termasuk fasilitas mutu dan akreditasinya;
6. penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program pelayanan kesehatan tradisional ;
7. pemantauan evaluasi, dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan tradisional empiris, komplementer, dan integrasi; dan
8. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Bidang

d. Seksi Penunjang Pelayanan

Tugas: Melaksanakan sebagian tugas Kabid **Penunjang** dalam menyusun rencana program monitoring dan evaluasi di unit gizi, laboratorium, rongent, farmasi dan rekam **medik**. FUNGSI : penyusunan rencana program kerja di unit gizi, laboratorium, rongent, farmasi dan rekam **medik**.

Seksi Pelayanan Penunjang dan Sarana Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas melakukan pengumpulan dan penyusunan bahan dalam rangka penyusunan petunjuk teknis, pemantauan dan pengembangan Pelayanan Penunjang dan Sarana Pelayanan Kesehatan.

Untuk melakukan tugas pokok sebagaimana dimaksud Seksi Pelayanan Penunjang dan Sarana Pelayanan Kesehatan mempunyai fungsi:

1. Merencanakan kegiatan dan anggaran Seksi Pelayanan Penunjang dan Sarana Pelayanan Kesehatan berdasarkan program RSUD;
2. Penyiapan bahan pelaksanaan bidang pelayanan penunjang dan sarana pelayanan kesehatan;
3. Pengumpulan dan penyusunan bahan pengelolaan pelayanan penunjang meliputi layanan farmasi, radiologi, gizi, laboratorium, bank darah, dan sterilisasi;
4. Pengumpulan dan penyusunan bahan pengelolaan sarana pelayanan kesehatan meliputi layanan laundry, pemulasaran jenazah, teknik dan pemeliharaan sarana, pengelolaan air bersih dan limbah, ambulan, jaringan komunikasi, dan gas medis;
5. Pelaksanaan pengumpulan dan evaluasi Perjanjian kinerja dan Pelaporan Capaian Kerja;
6. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Seksi Pelayanan Penunjang dan Sarana Pelayanan Kesehatan; dan
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Direktur sesuai dengan tugas pokoknya.

e. Seksi Kemitraan

Tugas: Seksi Kemitraan Kesehatan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kemitraan Kesehatan

1. Seksi Kemitraan Informasi, Komunikasi Publik dan Dokumentasi mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi pelayanan informasi dan komunikasi publik sekaligus mendokumentasikan kegiatan informasi dan komunikasi publik;
2. Rincian tugas Seksi Kemitraan Informasi, Komunikasi Publik dan Dokumentasi adalah sebagai berikut :
   - Menyelenggarakan layanan pengelolaan informasi publik untuk implementasi;
   - Menyelenggarakan pelayanan informasi publik untuk implementasi
   - Menyelenggarakan layanan Pengaduan Masyarakat;
   - Mendokumentasikan kegiatan informasi dan komunikasi publik
   - Mengevaluasi program kerja/tugas yang telah dilaksanakan serta membuat laporan sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan kepada atasan;
   - Membagikan tugas kegiatan kepada bawahan dan memberikan arahan baik secara tertulis maupun secara lisan sesuai dengan permasalahan

dan tugas bidang masing-masing agar dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan sehingga tercapai efektifitas pelaksanaan kerja;

- Memberi petunjuk kepada bawahan agar dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan sehingga tercapai efektifitas pelaksanaan kerja;
- Menilai hasil kerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang telah dicapai untuk dipergunakan sebagai bahan dalam peningkatan karier dan penilaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai Negeri Sipil)
- Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai perintah atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas

f. Instalasi

Tugas : Tugas utama instlasi Rumah Sakit adalah pengelolaan mulai dari perusahaan pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan ,pelayanan langsung kepada penderita sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit, baik untuk penderita rawat inap, rawat jalan mau pun untuk semua unit termasuk poliklinik rumah sakit.

g. Kelompok Jab. Fungsional

- **Tugas :** Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melaksana-kan tugas khusus sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

- Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan, beban kerjaserta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Camat sesuai dengan keahlian dan keterampilannya.
  1. Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud diatas, terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan sesuai dengan keahliannya.
  2. Kelompok Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Camat.
  3. Jumlah Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud diatas, ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
  4. Jenis dan jenjang Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud diatas, diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.3 Sejarah Perusahaan

Dalam rangka pengembangan Pelayanan Kesehatan Mata, maka Pemerintah melalui SK Menkes RI No. 350 a/Menkes/SK/VI/1991 melembangakan 12 UPT di bidang Kesehatan Masyarakat, salah satu diantaranya adalah BKMM Prop. Sul-Sel diresmikan oleh Dirjen Binkesmas Depkes RI Dr. Leimena, MPH di Gedung Baru Komp. Kesehatan Banta-Bantaeng Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 19 Makassar.

Pada tanggal 10 januari 200 BKMM Sul-Sel melakukan kerjasama dengan bagian Ilmu Kesehatan THT FK-Unhas mengadakan uji coba kesehatan THT terpadu dengan duungan dari Depkes RI, maka pada tanggal 08 Mei 2006 kerjasama tersebut dikukuhkan secara resmi.

Sesuai Peraturan Menkes No. 1652/Menkes/Per/XII/2005 struktur dan organisasi BKMM Makassar meningkat dari Eselon IIIb menjadi Eselon IIIa dengan wilayah kerja meliputi 13 Propinsi. Sejak dari Seksi Kesehatan Mata sampai sekarang telah beberapa kali pergantian pimpinan.

1. Prof DR. Dr. Waraouw, DSM tahun 1955 sampai dengan 1970
2. Prof dr. Umar, DSM tahun 1970 sampai dengan 1982
3. dr. Robert Sutjiadi, DSM tahun 1982 sampai dengan 1992
4. dr. Semuel R. Dundu , DSM tahun 1992 sampai dengan 1995
5. dr. Ny. Hj. Rahasiah Taufik, DSM tahun 1995 sampai dengan 2003
6. dr. Hamzah, Sp.M tahun 2003 sampai 2011
7. dr. Noor Syamsu, Sp.M, M.Kes (Mars) tahun 2011 sampai sekarang.

Saat ini Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar telah berubah menjadi Badan Layanan Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan dengan Nomor 56/KMK.05/2011 tentang penetapan Balai Kesehatan Mata Masyarakat makassar pada kementerian kesehatan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) dengan status Badan Layanan Umum secara Penuh (BLU secara Penuh). Dengan status BLU secara Penuh memberikan feksibelitas pengelolaan keuangan kepada

Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005.

4.2 Deskripsi Data

Untuk mendaptkan gambaran tentang kondisi keuangan pada BKMM Makassar tiga tahun terakhir pada (periode 2017-2019). Neraca per 31 Desember 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 4.1 Tentang Laporan Keuangan BKMM Makassar.

BKMM MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan	2018	2019	2020
Kas dan Setara Kas	52,139,861,091	52,139,861,091	51.859.426.946
Piutang		62,159,360,954	8.474.415
Persediaan	12.533.259.182	10.018.855.103	10.012.294.957
Aset Lancar		62.159.360.954	61.880.196.318
Aset Tetap	83,088,571,242	83,088,571,242	70.046.570.018
Aset Lainnya	31.784.107	103,630,800	34,543,600
Total Aset	147,708,078	145,351,562	131,961,309
Pertumbuhan (%)	**-**	**-1%**	**-0,9%**
Kewajiban Lancar	45.967.332	31,784,107	45.967.332
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-
Total Kewajiban	11,545,401,070	31,784,107	2045.967.332
Pertumbuhan (%)	-	275%	
Modal Dasar	52.139.861	52.139.861	51.859.426
Modal Disetor	52.574.874	-13.784.882	37.459.308
Modal Disetor (Saham)	31.789.107	103.630.800	34.543.600
Nilai Normal	52.574.874	-13.784.882	37.459.308
Saldo Laba	-11.115.762	3.333.999	-8.053.008
Total Ekuitas	147.614.604	145,319,778	131,915,342
Pertumbuhan (%)	**-**	**-1%**	**-0,9%**

BKMM MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI

LAPORAN LABA RUGI	2018	2019	2020
Total Pendapatan	55,807,374,695	33,818,349,774	11,272,839,165
Pertumbuhan (%)	-	-60,59%	-66.67%
Biaya Pendapatan			
Laba Kotor	55,807,374,695	33,818,349,774	11,272,839,165
Biaya (Pendapatan)			
Laba Operasional	-11.272.839.	3,333,999	-8,053,008
Pertumbuhan (%)	-	-3%	241%
Pendapatan Lainnya (Biaya)	28.128.098.22	33,387,053.67	23.178.773,78
Pendapatan sebelum pajak	26.153.042.27	36.173.052.38	10.237.782.289
Pajak	29,754.331.612	-3,704.297.436	1,036.056.886
Laba dalam periode	-11,115,762	3,333,999	-8,053,008
Pertumbuhan (%)	-		

BKMM MAKASSAR
LAPORAN AKTIVITAS

URAIAN	TA 2019	TA 2018	NAIK (TURUN) %
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Arus Masuk Kas:			
Pendapatan dari Alokasi APBN	7,772,573,209	5,305,508,266	46.50
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Masyarakat	1,497,542,686	34,729,318,476	(95.69)
Pendapatan dari Hibah	-	-	0.00
Pendapatan Usaha Lainnya	1,994,851,030	1,443,192,982	38.22
Pendapatan PNBP Umum	-	540,923	(100.00)
Jumlah Masuk Kas	**11,264,966,925**	**41,478,560,647**	**(72.84)**
Arus Keluar Kas:			
Pembayaran Pegawai	7,262,227,038	21,170,768,195	(65.70)
Pembayaran Barang	764,324,230	1,544,730,784	(50.52)
Pembayaran Jasa	1,080,677,510	1,786,479,828	(39.51)
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan	572,626,732	5,122,677,110	(88.82)
Pembayaran Pemeliharaan	1,375,075,042	931,851,748	47.56
Pembayaran Perjalanan Dinas	463,406,113	2,160,105,407	(78.55)
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU	20,424,000	122,440,000	0.00
Pembayaran Barang untuk Dijual/Diserahkan	-	-	0.00
Penyetoran PNBP ke Kas Negara	-	540,923	(100.00)
Jumlah Keluar Kas	**11,538,760,665**	**32,839,593,995**	**(64.86)**
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	**(273,793,740)**	**8,638,966,652**	**(103.17)**

4.3 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang saling berhubungan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan. Alat analisis rasio keuangan dlam hal ini *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE } (\textit{Return on Equity}) = \frac{NetProfit}{TotalEquity} \; x \; 100\%$$

Sumber: https://dosenakuntansi.com

2. Rumus untuk mencari return on asset (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA } (\textit{Return on Asset}) = \frac{NetProfit}{Totalaset} \; x \; 100\%$$

Sumber: https://dosenakuntansi.com

Hasil ROE dan ROA yang positif, menandakan perusahaan sehat dan kinerja keuangannya berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya, hasil ROE dan ROA negatif, menandakan perushaan tersebut tidak sehat, serta kinerja keuangan yang ada ada perusahaan tersebut belum berjalan dengan baik.

4.3.1 Laporan Keuangan Rumah Sakit Mata Makassar Periode 2018-2020

Informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan salah-satunya adalah laporan keuangan. Menurut (Suteja, 2018) "laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan".PSAK No. 1 tahun 2020 adalah sebagai berikut:

> *"Laporan keuangan adalah suatu penyjian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas.Tujuan laporan keuangan aadalah 9menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu enttas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keutusan ekonomik."*

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2020 adalah:

> "*Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi."*

Laporan keuangan harus terdapat hubungan yang erat dan banyak melibatkan data akuntansi. Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur (berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan) dan laporan keuangan harus memuat informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Laporan keuangan juga harus bersifat wajar dan tidak memihak.Untuk menjamin

kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka diperlukan adanya profesi akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia:

1. ***Understandability* (Mudah dipahami)**

   Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. ***Relevan* (Sebenarnya/apa adanya)**

   Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. ***Reliability* (Keandalan)**

   Kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran

informasi yang disajikan.Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (tidak direkayasa) yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.

4. ***Comparability* (dapat bandingkan)**

Suatu laporan keuangan dapat bandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan.Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan harus bersifat wajar dan tidak memihak. Untuk mengetahui hal ini perlu adanya profesi akuntan publik (*auditor*). Audit atas laporan keuangan diperlukan terutama untuk perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen yang ditunjuk oleh pemegang saham.

Komponen laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia sebagai berikut:

1. **Laporan posisi keuangan pada akhir periode**

Berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan aset, liabilitas, dn ekuitas dari suatu entitas pada suatau tanggal tertentu.

2. **Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selamaperiode**

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama satu periode tertentu.

3. **Laporan perubahan ekuitas selama periode**

   Melaporkan perubahan ekuitas suaatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

4. **Laporan arus kas selama periode**

   Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas dalam suatu periode tertentu.

5. **Catatan atas laporan keuangan**

   Berfungsi untuk memberikan penjelaasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.

6. **Informasi komperatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A**

   Neraca komprasi atau laporan keuangaan komparatif merupakan laporan yang dibuat untuk melakukan perbandigan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.

7. **Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya**

   Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan pargraf 40A-40D (PSAK).

PSAK No. 1 tahun 2020 terdapat bebrapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda, yaitu:

1. **Investor**

   Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasi tersebut.Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk meniai kemampuan entitas untuk membayra deviden.

2. **Karyawan**

   Karyawan dan kelompok-kelompok lain yang mewakili mereka tertrik padainformasi yang mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas.Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. **Pemberi Pinjaman**

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**

   Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali

jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistiklainnya.

7. Masyarakat

Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penenam modal domestik.Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kmakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

4.4 Analisis Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Rumah Sakit Mata Makassar Periode 2018-2020

Analisis pengukuran kinerja keuangan dapat diperoleh dari beberapa aspek, diantaranya dengan pendekatan *Return Of Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

***1. ROE* (Return On Equity)**

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisi- ensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan ke- mampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, investor harus jeli dalam melakukan analisis. ROE berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

a. Tahun 2018

ROE (*Return on Equity*) = $\frac{-11.115.762}{147.614.604} x\ 100\%$

= -7,5 %

b. Tahun 2019

ROE (*Return on Equity*) = $\frac{3.333.999}{145.319.778} x\ 100\%$

= 2,294 %

c. Tahun 2020

ROE (*Return on Equity*) = $\frac{-8.053.008}{131.915.342} x 100\%$

= -6,10 %

Tahun 2018, tingkat persentase ROE yang dihasilkan yaitu -7,8 dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -11.115.762 dan total ekuitas sebesar 147.614.604. Pada tahun 2019, laba bersih yang dihasilkan sebesar 3.333.999 dan total ekuitas sebesar 145.319.778 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar -2,294%. Pada tahun 2020, tingkat3 persentase ROE yang dihasilkan yaitu -6,10% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -8.053.008 dan total ekuitas sebesar 131.915.342 .

***2. ROA* (Return On Asset)**

Return On Asset digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam imbal hasil atasaset karena *Return On Asset* memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyaklaba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya. *Return On Asset* dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

a. Tahun 2018

ROA (*Return on Asset*) = $\frac{-11.115.762}{147.708.078} x100\%$

= -7,5 %

b. Tahun 2019

ROA (*Return on Asset*) = $\frac{3.333.999}{145.351.562} x100\%$

= 2,29 %

c. Tahun 2020

ROA (*Return on Asset*) = $\frac{-8.053.008}{131.961.309} x100\%$

= -6,10 %

Tahun 2018, tingkat persentase ROA yang dihasilkan yaitu -7,5 % dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -11.115.762 dan total aset sebesar 147.708.078. Pada tahun 2019, laba bersih yang dihasilkan sebesar 3.333.999 dan total aset sebesar 145.351.562 sehingga menghasilkan nilai ROA sebesar 2,29%. Pada tahun 2020 tingkat persentase ROA yang dihasilkan yaitu -6,10% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -8.053.008 dan total aset sebesar 131.961.309.

Tabel 2.0
Hasil Penelitian

RATIOS	2018	2019	2020
ROE (%)	-7,5	2,2	-6,10
ROA (%)	-7,5	-2,3	-6,10

Sumber : Data diolah

Gambar 1
Grafik Penelitian

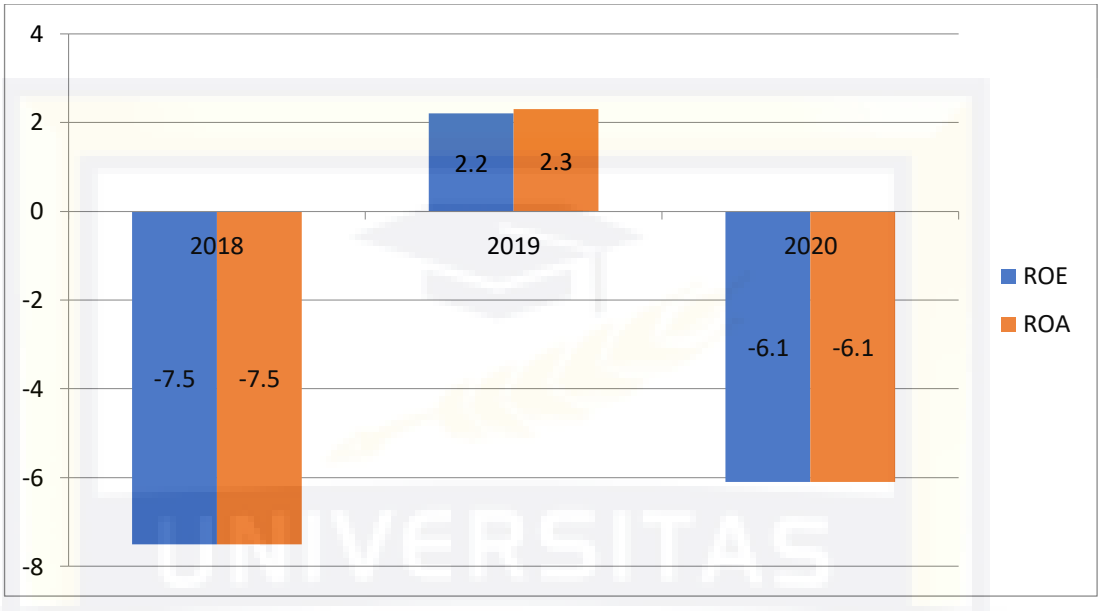

Sumber : Data diolah

Grafik Peneltian diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan ROE dan ROA pada periode 2018-2020, yaitu :

a. *Return On Equity* (ROE)

Tahun 2018, nilai ROE yang dihasikan sebesar -16.14% yang berarti pada tahun 2018, perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan. Untuk tahun 2019 dan 2020, nilai ROE masing-masng sebesar -13.09% dan -8.77% yang mana perusahaan masih belum dapat mengelolah modal dengan efisien. Tetapi pada tahun 2016, diperoleh nilai ROE sebesar 9.00%, yang mengartikan bahwa kinerja perusahaan jauh meningkat.Pada tahun 2017, diperoleh nlai ROE sebesar 8.82%. Pada tahun ini, nilai perusahaan kembali menurun.

b. *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan nilai ROA untuk tahun 2018 sebesar -4.89%, pada tahun 2019 sebesar -3.49%, dan pada tahun 2020 sebesar - 2.10%. Analisa dari tiga tahun berturut-turut (2018,2019, dan 2020), kinerja BKMM mengalami peningkatan tetapi masih negatif, yang disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi). Tetapi pada tahun 2019, nilai ROA yang diperoleh sebesar 2.51% dan tahun 2020 sebesar 2.59%, yang artinya perusahaan mengalami peningkatan dan penghasilan laba yang meningkat.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang dberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemiliik. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai ROE pada tahun 2018 sebesar – 7,5%, tahun 2019 sebesar 2,3%, tahun 2020 sebesar 6,1%.

Ini menandakan bahwa kinerja perusahaan ditinjau dari pendekatan *Return On Equity* (ROE) tahun 2018-2020 dapat dinyatakan tidak baik karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian ditandai dengan hasil perhitungan yang menghasilkan nilai negatif pada tahun 2018-2020. Walaupun demikian, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.Tetapi pada tahun 2020, kinerja keuangan perusahaan kembali menurun dari tahun sebelumnya.

2. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu dolar asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk kegiatan perdagangnnya atau tidak. Hasil penelitian, meunjukkan nilai ROA pada tahun 2018 sebesar - 7,5%, tahun 2019 sebesar 2,3% dan tahun 2020 sebesar -6,1%.

Dari hasil ini, menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari pendektan *Return On Asset* (ROA) tetap digolongkan tidak baik karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian. Akan tetapi, jika ditinjau dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020, nilai ROA yang dihasilkan terus mengalami peningkatan. Hal ini mengartikan bahwa PT. Indosat cukup baik dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Nilai rasio (ROE dan ROA) sangat mepengaruhi pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE dan ROA yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat dan menandakan kinerja keuangan suatuperusahaan baik.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat dan menandakan kinerja

keuangan suatu perusahaan baik. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka tentunya akan menarik ebih banyak investor untuk mengucurkan dana kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sutomo (2019) yang menyatakan bahwa ROE dan ROA, memiliki nilai di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Meskipun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih sangatjauh di bawah.

Informasi dari BKMM, berkurangnya pendapatan bukan karena issues tapi karena terkendala adanya kasus Covid-19 di masa periode 2020.

Berbanding terbalik, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albino De Araujo (2019) yang menunjukkan nilai ROE dan ROA dalam pengaruhnya terhadap pengukuran kinerja

keuangan baik, karena nilai ROE dan ROE yang dihasilkan tidak dibawah 0, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data terhadap laporan keuangan Rumah Sakit Mata Makassar Periode 2018-2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. ***Return On Equity* (ROE)**

   Hasil analisis menunjukkan rasio yang diperoleh pada tahun 2018-2020 (**dijelaskan secara rinci pertahun)**, menunjukkan nilai ROE yang dihasilkan Rumah Sakit Mata Makassar Periode 2018-2020,belum bisa mengelolah modal secara baik. Kinerja keuangan setiap tahun tidak sama atau berfluktuasi bahkan jauh dari di bawah rata-rata, karena data yang dihasilkan lebih kepada dibawah 0 (negatif).

2. ***Return On Asset* (ROA)**

   Rasio ROA tidak jauh beda dengan ROE, yaitu pada tahun 2018 sebesar -7,5%, tahun 2019 sebesar 2,3%, tahun 2020 sebessar -6,1%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan kinerja keuangan meningkat setiap tahunnya.Akan tetapi, kinerja keuangan diukur dari pendekatan ini masih belum baik, dikarenakan nilai yang didapatkan rata-rata negatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Mata Makassar Periode 2018-2020, harus melakukan perbaikan pada kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan ROE dan ROA yang positif.

2. Perusahaan sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profit dimasa yang akan datang, Karena semakin tinggi nilai ROE dan ROA suatu perusahaan, maka semakin sehat pula perusahaan tersebut dan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir, 2018, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* Academic Publishing Service).

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4.*

Angelina, kaunang. (2012). *Analisis Kinerja keuangan pada Pt. Cipta Daya Nusantara*, 1(4), 1993–2003. Retrieved from repository.unhas.ac.id

Anisa. (2016). *Rasio profitabilitas dan aktivitas pada pt kimia farma tbk . Trading dan distribution*, 4(1), 88–102. Retrieved from repository.unhas.ac.id

Fahmi Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung.

Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fajrin, Putri Hidayatul., Nur Laily. 2016. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan* Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

Fitriani Saragih. 2017. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hemastuti,C.P.(2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal ilmu & Riset Akuntansi. Vol.3.No.4.

Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: CAPS

Husnan, Suad. 2018. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM

Husnan, Suad. 2019. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan *Jangka Panjang). Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE-UGM.

Ibrahim, (2013). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt pelabuhan indonesia iv (persero)*. Retrieved from repository.unhas.ac.id

Ikatan *Akuntansi Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan*". Jakarta: Salemba Empat Jangka Panjang). Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Junita, & Khairani, (2011). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 1–10. Retrieved from repository.unisba.ac.id

Kasmir, (2014). *Analisis laporan keuangan (Ed. 1,-7). PT. Raja Grofindo Persada*, Jakarta.

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Lestari, (2013). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Garuda Indonesia (persero) Tbk antara sebelum dan sesudah IInitial Public Offering (IPO)*, 1–25. Retrieved from repository.unisba.ac.id

Lukman Syamsudin. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada

Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. *Perusahan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Rudianto. 2017. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2014). Buku 2. Edisi 10. Analisis. Laporan Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.